

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perilaku keuangan menjadi salah satu hal penting yang perlu dibahas terutama pada masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini. Perilaku keuangan ini sangat erat kaitannya dengan konsumsi masyarakat. Seseorang yang kurang memiliki pengetahuan mengenai perilaku keuangan yang baik cenderung akan kurang bertanggung jawab atas keuangannya serta cenderung berpikir jangka pendek dan sering melakukan pembelian secara tiba-tiba tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang lain. Secara umum, seseorang yang pendapatannya bertambah, maka pengeluarannya juga ikut bertambah bahkan sering kali melebihi dari penambahan pendapatannya. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada gaya hidupnya. Perencanaan dan pengelolaan keuangan sangat diperlukan untuk menunjukkan arah dalam perilaku keuangan seseorang, sehingga menciptakan perilaku keuangan dikalangan masyarakat luas saat ini.

Perilaku keuangan (*Financial Management Behaviour*) adalah “kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh” (Kholilah dan Iramani, 2013: 2), oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan usaha dan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adanya perubahan zaman harus sangat diperhatikan oleh masyarakat sebagai pengambil keputusan keuangan. Perubahan zaman ini cenderung mempercepat pembaharuan pola pikir dan perilaku dikalangan masyarakat. Dampaknya masyarakat menjadi kurang mampu dan kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Sehingga beberapa orang lebih memilih untuk menyimpan informasi sebelum melakukan pembelian dan tidak memperhitungkan apa yang akan terjadi kedepannya serta tidak sedikit pula yang melakukan pembelian hanya mengikuti tren dan gaya semata. Karena saat ini masyarakat

membeli sesuatu bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong oleh faktor keinginan semata seperti demi mengikuti perkembangan zaman.

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti literasi keuangan dan gaya hidup, hal ini didukung dengan tiga penelitian terdahulu yaitu Nurul Safura azizah (2020), Delyana Rahmawany Pulungan, dkk., (2018), Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula (2019). Literasi keuangan atau *financial knowledge* adalah “penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan” (Kholilah dan Iramani, 2013: 3), jadi literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya tingkat pengetahuan yang rendah tentang industri keuangan dapat diatasi. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengatur keuangan dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan serta dapat menyisihkan uangnya untuk kebutuhan yang akan datang.

Menurut Dwiastanti (2016) ada lima domain literasi keuangan yang harus dimiliki dan dipelajari oleh wanita dan keluarga yaitu, pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Faktor selanjutnya dalam menilai perilaku keuangan adalah gaya hidup.

Gaya hidup atau *life style* merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup melukiskan keseluruhan orang tersebut yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Azizah, 2020: 94).

Apalagi di era globalisasi saat ini pengaruh gaya hidup dapat mempengaruhi keuangan masyarakat, gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan terkadang membuat mereka merasa sulit untuk mengatur keuangan. Untuk memenuhi gaya hidupnya masyarakat senantiasa dimanjakan dengan berbagai kemudahan hidup, akibat dari kemajuan teknologi, serta kemudahan dalam mendapatkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin kompleks. Dengan adanya kemudahan dari kemajuan tersebut tidak hanya menimbulkan dampak positifnya saja. Selain dampak positif, kemajuan teknologi dan ekonomi secara implisit juga diikuti dengan dampak negatif yang salah satunya yaitu dapat menyebabkan munculnya masalah pada perilaku keuangan masyarakat.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya dan merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan.

Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi saat ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Pada zaman yang serba otomatisasi sekarang ini, seseorang dituntut lebih cerdas mengelola segala sumber daya yang dimilikinya termasuk keuangan. Tidak terkecuali siapa mereka, dan apa status perkawinannya. Bukan hanya secara pribadi bahkan seorang yang sudah berumah tangga sekalipun mesti cerdas mengatur keuangan mereka. Pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik pada era super konsumtif ini memberikan keuntungan yang besar bagi rumah tangga. Dengan mengelola keuangan secara tertib dan teratur memungkinkan sebuah rumah tangga dapat menjaga aliran uang masuk dan keluar dalam lalu lintas pembayaran kebutuhan keluarga.

Di dalam rumah tangga masa kini, wanita tidak hanya sekedar menjadi sosok pengasuh dan pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah,

tetapi juga dituntut berperan aktif dalam pengelolaan keuangan keluarga. Mereka dapat bertindak seperti peran seorang manajer keuangan pada sebuah perusahaan. Para wanita perlu memahami besarnya peran mereka dalam keluarga sehingga pengelolaan keuangan harus benar-benar dilakukan dalam segala hal, termasuk pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Dari pengamatan yang peneliti lihat, adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan ibu rumah tangga yang mengakibatkan banyak mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme. Seperti yang terjadi pada ibu-ibu penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Medanglayang. Ada beberapa penerima yang menggunakan uang PKH tersebut untuk memenuhi keinginannya bukan untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti mentraktir teman-temannya makan, jalan-jalan, membeli gadget, membeli perhiasan, dsb. Terkadang mereka sampai rela untuk mengkredit barang-barang yang mereka inginkan tanpa memperhatikan pendapatan mereka.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, maka permasalahan yang ada pada ibu-ibu rumah tangga khususnya yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah masalah dalam perilaku keuangan, yang diakibatkan oleh tingkat literasi keuangan dan pengaruh gaya hidup.

Maka dari beberapa permasalahan yang terjadi pada saat ini khususnya di Desa Medanglayang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Para Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Medanglayang Dalam Mengelola Uang PKH”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH?

2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan perilaku keuangan terutama dikalangan ibu-ibu penerima bantuan PKH.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai materi tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

**2. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi tentang penelitian lain yang berhubungan dengan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

**3. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan masukan pada masyarakat agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dengan menggunakan literasi keuangan agar terhindar dari perilaku keuangan yang boros.

**4. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan bahan pembandingan untuk penelitian pada masalah yang sama, yang merupakan penelitian yang lebih lanjut sehingga dapat memberikan masukan terhadap pihak lain.